

**Peran Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)  
Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Pimpinan  
Anak Cabang Kecamatan Cimanggu Cilacap dalam  
Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan

Mencapai Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

**BELA ROSDIANA RIZQI**

**1601036004**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa :

Nama : Bela Rosdiana Rizqi  
NIM : 1601036004  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Peran Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Cimanggu Cilacap dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 18 Juni 2021

Pembimbing,



Dr. Saerozi, S.Ag.,M.Pd

NIP.197106051998031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

**SKRIPSI**

**PERAN DAKWAH IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU) IKATAN  
PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPPNU) PIMPINAN ANAK CABANG  
KECAMATAN CIMANGGU CILACAP DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL  
KARIMAH REMAJA**

Disusun Oleh:

Bela Rosdiana Rizqi  
(1601036004)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada Tanggal 25 Juni 2021 dan dinyatakan  
telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

**Ketua**

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP. 196708231993032003

**Sekretaris**

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP.197106051998031004

**Penguji I**

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 198105142007101001

**Penguji II**

Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D.  
NIP. 197806212008011005

Mengetahui,  
**Pembimbing**

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP.197106051998031004

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada Tanggal 26 Juli 2021



H. Ilwas Supena, M.Ag.  
NIP.197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang,

Penulis



**BELA ROSDIANA R**

**NIM : 1601036004**

### **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya, serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Skripsi berjudul "Peran Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kecamatan

Cimanggu Cilacap dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja” ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Drs. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
4. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd selaku dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing saya penuh dengan pengarahan dan ketelitian.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran selama masa perkuliahan.
6. Keluarga besar Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan membantu jalannya penelitian.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Muhtadin Ahmad Faozan dan Ibu Chayatun yang selalu mendoakan dan memberi semangat, serta tak pernah lelah untuk berkorban.
8. Kakak-kakak tersayang dan adik-adik tercinta yang menjadi penghibur ketika lelah, serta menjadi teman terbaik ketika dirumah.
9. Keluarga besar Mahasiswa Cilacap (SEMACI) di Semarang yang selalu mengajarkan pentingnya arti kekeluargaan.

10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan MD angkatan 2016 dan khususnya MD A yang telah menjadi keluarga baruku selama menuntut ilmu di UIN Walisongo.
11. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang secara tidak langsung turut membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Semarang, 18 Juni 2021

Penulis

### **PERSEMBAHAN**

Dengan hormat dan cinta kasih, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur dan bahagia Tugas akhir ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang sudah memberikan kehidupan, kesehatan, kekuatan dan anugerah sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar UIN Walisongo Semarang dan khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu mengarahkan berjalannya penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Muhtadin Ahmad Faozan dan Ibu Chayatun yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a tiada henti untuk kebaikan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a yang terucap dari orang tua, tiada yang bisa menggantikan segala sayang, usaha, semangat, dorongan serta semua yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dan mendapat gelar kesarjanaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Kakak-kakakku (Wivi Vesti Handayani, Nika Maulidah, dan Fikiatus Sofyana) beserta keluarga kecilnya dan adik-adikku (Ahmad Faozi dan Dana Baiturrofi), serta seluruh keluarga besarku, terima kasih untuk dukungan motivasi dan do'a selama ini.
5. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang secara tidak langsung memberi semangat dalam kehidupan perjuangan 4 tahun di UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 18 Juni 2021

Penulis

**BELA ROSDIANA RIZQI**

### **MOTTO**

(سورة المجادلة: 11)

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"*

(Q.S. AL-Mujadilah ayat 11).(Depag, 2010:543)

## **ABSTRAK**

Nama Bella Rosdiana Rizqi (1601036004) Penelitian dengan judul “Peran Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Cimanggu Cilacap dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja”

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh aspek kehidupan remaja. Perkembangan zaman seperti ini banyak terjadi krisis dalam lingkungan remaja, seperti terjadinya kezhaliman, kebodohan, jatuhnya moral remaja, meningkatnya

tindak kriminal dan ketidakadilan di segala bidang serta berbagai penyakit sosial lainnya yang seolah semua sudah menjadi bagian dari kehidupan kita. Usaha untuk menanggulangi kejadian yang bernilai negatif pada remaja maka berperanah organisasi Islam yang menjadi wadah remaja untuk saling belajar, menjaga diri dan berinteraksi sosial positif yang nantinya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. IPNU IPPNU bergerak dalam bidang pembinaan akhlakul karimah remaja yang bertujuan untuk menjaga dan mengatur sikap moral remaja pada zaman sekarang terutama dalam bidang dakwah. Social, ekonomi, budaya dan lingkungan setempat. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi fokus penelitian ialah bagaimana akhlakul karimah remaja di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap? Bagaimana peran dakwah IPNU IPPNU PAC Cimanggu dalam pembinaan akhlakul karimah remaja? Adapun yang menjadi tujuan di penelitian ini ialah untuk mengetahui keadaan akhlakul karimah remaja dan peran PAC IPNU IPPNU dalam pembinaan akhlakul karimah remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keadaan akhlakul karimah remaja IPNU IPPNU PAC Kecamatan Cimanggu sudah sesuai dengan ketentuan visi dan misi organisasi Islam daerah yang di buktikan dengan aktivitas bernilai positif yang bermanfaat untuk diri sendiri juga masyarakat setempat. Peran dakwah PAC IPNU IPPNU dapat menjadi bimbingan dan pembinaan atau alat kontrol akhlak remaja sehingga dalam peran dakwah bukan hanya bidang keagamaan yang tersampaikan ke remaja. Namun juga bidang social, budaya, ekonomi, lingkungan hidup, pendidikan dll. Sehingga remaja dapat merasakan pentingnya berorganisasi yang menerapkan peran dakwah dalam berkehidupan di masyarakat.

**Kata kunci : Peran, Pembinaan, Akhlakul karimah, PAC IPNU IPPNU.**

## **DAFTAR ISI**

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pernyataan .....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vi</b>

<b>Kata Persembahan.....</b>	<b>viii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>ix</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar isi .....</b>	<b>xii</b>

**BAB I           PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	9

**BAB II           KERANGKA TEORI TENTANG PERAN DAKWAH,  
PEMBINAAN DAN AKHLAKUL KARIMAH**

A. Peran Dakwah .....	14
1. Pengertian Peran .....	14
2. Dakwah .....	16
3. Peran Dakwah.....	24
B. Pembinaan Akhlakul Karimah.....	32
1. Pengertian dan Jenis pembinaan .....	32
2. Pengertian Akhlakul Karimah .....	39

**BAB III         GAMBARAN UMUM PERAN DAKWAH IPNU-  
IPPNU PAC KEC. CIMANGGU CILACAP DALAM  
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA**

A. Profil PAC IPNU IPPNU Kecamatan Cimanggu Cilacap.....	44
---	----

B. Peran Dakwah IPNU IPPNU PAC Kecamatan Cimanggu Cilacap .....	53
--	----

**BAB IV ANALISIS PERAN DAKWAH IPNU DAN IPPNU  
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH  
REMAJA PAC KECAMATAN CIMANGGU  
KABUPATEN CILACAP**

A. Peran dakwah IPNU IPPNU dalam pembinaan akhlakul karimah remaja PAC Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap .....	56
B. Hasil nalisis Peran dakwah IPNU IPPNU dalam pembinaan akhlakul karimah remaja PAC Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.....	60

**BAB V Penutup**

A. Kesimpulan .....	72
B. Kritik dan Saran .....	72
C. Penutup .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam aspek kehidupan perkembangan zaman seperti ini banyak terjadi krisis dalam lingkungan remaja, seperti terjadinya kezhaliman, kebodohan, jatuhnya moral remaja, meningkatnya tindak kriminal dan ketidakadilan di segala bidang serta berbagai penyakit sosial lainnya yang seolah semua sudah menjadi bagian dari kehidupan kita. Adanya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tidak seimbang dengan budaya dan peradaban yang pantas. Sehingga para pengguna ilmu teknologi menjadi orang-orang yang tidak beradab. Kita merasakan dengan adanya krisis moral yang ada dalam bangsa ini.

Salah satu penyakit moral dalam bangsa ini yaitu ada pada kalangan remaja. Kenakalan remaja merupakan persoalan yang mendapat banyak sorotan, mulai dari penegak hukum, pendidik maupun orang tua. Bentuk kenakalan remaja dapat berupa penyalahgunaan narkotika, perilaku seksual yang menyimpang, kekerasan, tawuran, kebut-kebutan di jalan, dan lain sebagainya. Itu semua berkembang dan menjadi fenomena dalam masyarakat. Dari berbagai penyimpangan dan tindakan yang dilakukan oleh remaja, tidak terlepas dari berbagai macam faktor penyebab, baik yang berasal dari diri remaja sendiri (*internal*) maupun faktor yang berasal dari luar dirinya (*eksternal*) dan perlu dicarikan cara perbaikannya (Darajat, 1995: 49).

Pada dasarnya remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa (Laura, 2012: 495). Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Beberapa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi remaja yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman pergaulan dan lingkungan dunia luar (Siswanto, 2005: 46). Pada saat ini karakter remaja islami sudah luntur,

karena banyak remaja islam yang melakukan hal-hal yang tidak dianjurkan oleh agama. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan pemberian arahan kepada remaja agar kembali kepada ajaran Islam dan sadar dalam berperilaku dan bertindak sesuai dengan norma agama. Pembinaan dan pemberian arahan tersebut dapat dilakukan dengan nilai-nilai dakwah. Zuhaili (2004: 146) mengatakan bahwa dakwah adalah salah satu proses pemberian wacana keagamaan yang dapat dilakukan terhadap kelompok remaja.

Hal ini mengindikasikan bahwa dakwah dipandang sebagai proses pendidikan karena melalui kegiatan dakwah, masyarakat dapat memahami syariat-syariat Islam. Dakwah merupakan kegiatan mengajak yang dilakukan untuk mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna. Dakwah merupakan kegiatan yang sangat mulia guna meneruskan dan melestarikan ajaran-ajaran Islam yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat luas. Dakwah berfungsi untuk menjadikan manusia sebagai individu yang menegakkan ajaran agama islam. Dakwah juga berfungsi sebagai kunci keberhasilan bagi kelangsungan sebuah negeri agar tetap hidup dalam kemakmuran dan kesejahteraan serta ridha Allah SWT. Melalui kegiatan dakwah masyarakat dapat memahami syariat-syariat Islam dan memperbaiki sikap ke arah yang lebih baik. Dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan ataupun mengajak tetapi, dakwah yang baik hendaknya terorganisir dan terlembaga agar kegiatan dakwah berjalan secara efektif dan tujuan-tujuan dari dakwah itu sendiri dapat tercapai.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi dakwah pelajar yang berada dibawah naungan *jam'iyah* Nahdlatul Ulama (NU). Dalam sisi ini IPNU IPPNU merupakan wadah berkomunikasi, tempat berhimpun dan kaderisasi pelajar Nahdlatul Ulama (NU). Sementara anggota IPNU IPPNU merupakan bagian dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.

IPNU IPPNU memiliki tugas dan peran besar didalam problem terkait permasalahan pelajar. IPNU IPPNU adalah sebagai penanaman nilai yang akan memperbaiki penyebab internal kenakalan remaja. Seperti itulah yang sebenarnya posisi strategis IPNU IPPNU dalam mengemban tugas yang tidak ringan. Organisasi pelajar IPNU IPPNU juga di tuntut untuk mamainkan peran sebagai organisasi gerakan pelajar dan menjadi bagian dari gerakan pelajar ditanah air.

IPNU IPPNU tentu saja memiliki nilai-nilai dakwah yang sangat tinggi karena lahir dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama yang berasaskan Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*, dimana islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* dikenal sebagai (*firqah*) Islam yang mampu menampilkan Islam yang sebenarnya, yaitu salah satunya bersifat moderat. IPNU IPPNU dapat menjalankan perannya dengan berbagai banyak kegiatan, misalkan kegiatan keagamaan, pendampingan keagamaan, seminar, berdakwah, mendekati pelajar dengan tokoh-tokoh sejarah Islam dan sebagainya.

Adanya organisasi IPNU dan IPPNU di PAC Kec Cimanggu Kab Cilacap ini untuk membina guna memperbaiki sikap remaja yang menyimpang dan mengedepankan sikap rendah diri atau rendah hati dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan menjunjung rasa kebersamaan antara manusia. Hal ini dilakukan karena di Kecamatan Cimanggu tidak sedikit remaja yang berperilaku kurang baik. Perilaku yang kurang baik ini dipicu oleh lingkungan yang kurang mendukung dan peran orang tua yang kurang mengontrol kegiatan anaknya. Dari dulu sampai sekarang perkembangan perilaku remaja sangat rendah. Mulai dari cara berperilaku dengan orang tua, cara berpakaian hingga perkataan yang tidak baik. Oleh karena itu, organisasi IPNU-IPPNU Kec Cimanggu selalu berupaya melakukan pendekatan-pendekatan Islami agar remaja sekitar bisa berperilaku lebih baik lagi sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Penulis memilih penelitian dakwah di IPNU-IPPNU PAC Kec Cimanggu Kab Cilacap karena, organisasi IPNU-IPPNU PAC Kec Cimanggu Kab Cilacap memiliki cara sendiri dalam membina dan mengajak

untuk mengembangkan potensi anggota dalam membentuk kepribadian yang taat agama. Salah satunya dengan memperbanyak program kerja keislaman, seperti Makesta (Masa Kesetiaan Anggota), Asmaul Khusna, rutinan mengaji kitab Al-Mutofafat, pembacaan Al-Barzanji, penyambutan bulan ramadan, festival hadroh dalam rangka menyambut hari santri (Wawancara dengan saudari Natizatul Fikriyah pada tanggal 18 Desember 2019 pukul 19:00).

Penulis memilih Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap sebagai tempat penelitian yang tepat dikarenakan adanya organisasi IPNU dan IPPNU yang masih baru dengan kondisi pelajar yang kurang pemahaman tentang ilmu agama sehingga banyak pelajar yang masih kurang akan pemahaman mengenai karakter dan sikap religius. Penelitian dilakukan berdasarkan data keorganisasian dalam kurun waktu tiga tahun yaitu tahun 2017 sampai 2020. Sehingga dengan adanya organisasi, latar belakang remaja akan memperlihatkan peran organisasi dalam bidang sosial budaya, ekonomi abad maupun peradaban manusia khususnya fase remaja.

Di dalam organisasi IPNU-IPPNU ini remaja dituntut untuk mengikuti program kegiatan dan pembinaan yang nantinya harus ada *feedback* dari remaja. Sehingga potensi-potensi yang dimiliki remaja dapat tersalurkan dengan benar serta organisasi tersebut dapat menjadi wadah untuk melakukan pembinaan terhadap para remaja agar tercipta remaja-remaja yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana dalam al-Quran surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan" (Depag, 2013: 417).

Adanya nilai-nilai dakwah dalam organisasi IPNU IPPNU sangat berpengaruh untuk meningkatkan nilai-nilai religius, sosial, emosional pada pelajar/remaja. Sehingga diharapkan dengan adanya organisasi ini dapat mengajak pelajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah dengan pembinaan di himpun dalam organisasi IPNU dan IPPNU.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengambil tema untuk dikaji dan di teliti dengan judul *“Peran Dakwah Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Cimanggu Cilacap dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja”*

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam judul diatas adalah:

1. Bagaimana keadaan akhlakul karimah remaja di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana peran dakwah IPNU IPPNU PAC Cimanggu dalam pembinaan akhlakul karimah remaja?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui akhlakul karimah remaja di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.
- b. Untuk mengetahui peran dakwah IPNU IPPNU PAC Cimanggu dalam pembinaan akhlakul karimah remaja.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk memberikan tambahan wacana terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya.

2) Untuk menambah khasanah karya ilmiah di bidang Organisasi dakwah dalam rangka peningkatan akhlakul karimah.

b. Manfaat Praktis

1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para aktifis Organisasi dakwah masyarakat dalam menjadikannya sebagai kegiatan yang lebih baik ke depannya.

2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini diantaranya:

**Pertama**, mengacu pada penelitian Asyifah Nur Hidayanti (2016), dengan judul "*Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga)*" Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak pada remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mencapai pembinaan akhlak kepada remaja yakni menggunakan lima metode, diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, dan metode karyawisata.

**Kedua**, penelitian Laiatus Sakdiyah (2019), dengan judul "*Peran Dakwah Pengurus Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PAC IPNU-IPPNU) Kecamatan Sayung Dikalangan Remaja*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Tujuan penelitian ini untuk

mengetahi peran dakwah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung dan untuk menegtahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis data kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa peran dakwah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak memiliki tiga peran yaitu; *pertama* berperan sebagai pengkader dengan melaksanakan kaderisasi IPNU-IPPNU seperti Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA), Turun ke Bawah (TURBA) dan Pesantren Kilat (SANLAT). *Kedua*, berperan sebagai *da'i* dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan atau majlis taklim seperti rutinan bersama anggota IPNU-IPPNU se-Kecamatan Sayung, melaksanakan Khatmil *Qur'an*, ziarah ke makam ulama Sayung serta silaturahmi ke tokoh ulama, alumni dan anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Sayung. *Ketiga* berperan sebagai pembina yang mendidik dengan mengadakan dengan mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan. Faktor pendukung peran dakwahnya ada dua: (1) faktor internal yang meliputi taraf pendidikan dan pengalaman dari pengurus Ipnu-ippnu Kecamatan Sayung, (2) faktor eksternal yang meliputi masyarakat sekitar yang religius, lingkungan yang kondusif dan lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat peran dakwahnya yaitu kurangnya partisipasi dari remaja, lemahnya komunikasi, koordinasi dan konsolidasi anar pengurus, kesibukan masing-masing pengurus.

***Ketiga***, penelitian Lukman Khakim (2015), dengan judul skripsi “*Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU/IPPNU dengan Sikap Sosial Keagamaan Siswa MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Kabupaten Jepara*” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan keaktifan mengikuti IPNU/IPPNU dengan sikap keagamaan di MTs Darul Ulum. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden (Kuantitatif) dengan

metode pengumpulan data angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial keagamaan siswa ada hubungannya dengan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan IPNU/IPPNU, sehingga siswa yang aktif mengikuti kegiatan IPNU/IPPNU diyakini dapat menumbuhkan sikap sosial keagamaan bagi siswa tersebut.

**Keempat**, penelitian Akhmad Muntaqo (2017), dengan judul skripsi “*Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam Pemberdayaan Remaja di Kecamatan Pamadara Kabupaten Purbalingga*” Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah PAC IPNU-IPPNU dalam pemberdayaan remaja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua strategi dakwah yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Kabupaten Purbalingga yakni strategi dakwah internal dan strategi dakwah eksternal. Strategi dakwah internal menekankan kepada pembangunan atau peningkatan kualitas kehidupan individu sedangkan strategi dakwah eksternal menekankan pada pembangunan struktur organisasi masyarakat.

**Kelima**, penelitian Rosiana Pangestuti (2017), dengan Judul skripsi “*Penanaman Nilai Religius pada Remaja Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Wetan Karangwelas Kabupaten Banyumas*” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai religius dan bagaimana organisasi IPNU-IPPNU mempengaruhi perkembangan religius remaja. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, pengumpulan data dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai religius dilakukan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembacaan Yasin dan tahlil, pembacaan kitab al-Barzanji, kegiatan amaliah Ramadhan, Ziarah maqam wali, Peringatan Hari Besar Islam yaitu kegiatan dalam rangka

memperingati hari-hari besar dalam Islam dan tazhabur alam. Dari semua kegiatan tersebut kemudian mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penelitian diatas tidak ada yang sama persis dengan judul yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan kepada peran dakwah organisasi IPNU-IPPNU PAC Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap dalam pembinaan Akhlakul Karimah remaja.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy (2005, 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian pada lembaga ini tertuju pada fenomena keadaan aklakul remaja dan bagaimana peran dakwah dalam pembinaan aklakul remaja tersebut.

### **2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan penelitian guna mendapatkan data penelitian. Penentuan lokasi ini sangat penting untuk penelitian kualitatif karena mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi bisa di suatu wilayah, di lembaga tertentu dalam masyarakat. Lokasi yang di tentukan merupakan suatu tempat dimana peneliti melihat keadaan yang sebenarnya untuk memperoleh data yang diperlukan dari objek yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan pada organisasi dakwah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Gedung sekretariat

beralamat di Jalan Raya Cikarag, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Peneliti memilih di Kecamatan Cimanggu, karena masih banyak sekali remaja sekitaryang akhlaknya masih buruk. Objek dalam penelitian ini adalah remaja yang menjadi anggota dari organisasi IPNU-IPPNU.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data dari tangan pertama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan berbagai pihak seperti:

- 1). Wawancara dengan Pembina IPNU dan IPPNU PAC Kec Cimanggu
- 2). Wawancara dengan ketua IPNU dan ketua IPPNU Kec Cimanggu
- 3). Wawancara dengan Anggota IPNU-IPPNU Kec Cimanggu

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung atau yang mendukung informasi serta memperkuat data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan melalui, buku-buku, atau brosur mengenai organisasi PAC IPNU-IPPNU, dokumen resmi mengenai profil, visi misi, jadwal kegiatan, serta arsip atau dokumentasi segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas dakwah dalam organisasi PAC IPNU IPPNU Kec Cimanggu.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan seni bertanya, mendengar, dalam bentuk perbincangan. Dalam kontes ini, jawaban yang

diutarakan digunakan untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understandings*) yang bersumber dari interaksi khusus. Metode ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal seorang peneliti, termasuk ras, kelas sosial, kesukaan dan gender (Denzin, 2009: 495). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mewawancarai ketua IPNU dan IPPNU, pembina IPNU dan IPPNU PAC Kec Cimanggu serta remaja yang menjadi anggota organisasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan peran dakwah organisasi IPNU IPPNU PAC Kec Cimanggu dalam pembinaan kepada remaja.

**b. Observasi**

Auguste Comte, seorang perintis ilmu sosiologi, mengemukakan bahwa “observasi adalah satu diantara empat metode “inti” dalam penelitian (bersama-sama dengan analisis historis, dan metode eksperimentasi), yang sesuai dengan embrio ilmu pengetahuan sosial” (Denzin, 2009: 523). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan kepada remaja.

**c. Dokumentasi**

Dalam hal ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang bisa dijabarkan dalam tulisan secara langsung dengan cara menfotokopi atau memotret dengan kamera tangan, maupun secara tidak langsung melalui media sosial seperti: website, e-mail, twitter, facebook, google, dan lainnya. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan adalah untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan kepada remaja dalam organisasi PAC IPNU IPPNU Kec Cimanggu.

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan atau penghimpunan, pemodelan dan transformasi data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat serta memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan (Widi, 2010: 253).

Menurut Lexy, analisis atau perbincangan data adalah proses menyusun data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntunan data. Sementara Merriam, menegaskan bahwa analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan (Tohirin, 2012:141).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang memiliki pengertian bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian dengan tidak melupakan hasil dari observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.

Penelitian ini data dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, dokumentasi dan wawancara) yang langsung di ambil di lapangan penelitian yaitu di IPNU-IPPNU PAC Kec Cimanggu Kab Cilacap. Setelah data semua terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan di sajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan yakni identifikasi, klasifikasi dan kemudian diinternalisasikan dengan penjelasan-penjelasan deskriptif.

## **6. Sistematika Penulisan Skripsi**

Agar tulisan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis, penulis membaginya ke dalam beberapa bab dan sub-sub antara lain sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II KERANGKA TEORI TENTANG PERAN DAKWAH, PEMBINAAN DAN AKHLAKUL KARIMAH**

Bab ini berisi teori, meliputi: pengertian peran, pengertian dakwah, peran dakwah, pembahasan mengenai pembinaan dan akhlakul karimah remaja.

## **BAB III GAMBARAN UMUM PERAN DAKWAH IPNU-IPPNU PACKECAMATAN CIMANGGU CILACAP DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA**

Bab ini berisi tentang: letak geografis, demografis PAC IPNU-IPPNU Kec Cimanggu, Profil PAC IPNU IPPNU Kec Cimanggu, latar belakang IPNU-IPPNU Kec Cimanggu, kondisi kegamaan remaja, serta pembinaan akhlakul karimah kepada remaja.

## **BAB IV ANALISIS PERAN DAKWAH IPNU-IPPNU PAC KECAMATAN CIMANGGU KABUPATEN CILACAP DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA**

Bab ini berisi tentang: Analisis akhlakul karimah remaja dan analisis peran dakwah dalam pembinaan akhlakul karimah remaja.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup serta diakhiri oleh daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KERANGKA TEORI TENTANG PERAN DAKWAH, PEMBINAAN DAN AKHLAKUL KARIMAH

#### A. Peran Dakwah

##### 1. Pengertian Peran

Definisi peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Ali, 1997: 304).

Sedangkan menurut Horton dan Hunt (1998: 118) peran adalah penilaian yang diharapkan seseorang yang mempunyai suatu status. Menurut Kozier Barbara (1995: 117), peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial, baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Mempelajari peran sekurang-kurangnya melibatkan dua unsur: *Partama*, kita harus belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran. *Kedua*, kita harus memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.

Peranan atau peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002: 243). Sedangkan *role theory* atau teori peran merupakan perpaduan teori, orientasi maupun disiplin ilmu, selain dari psikologis teori peran dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002: 67). Dalam bukunya Sarwono, Biddle dan Thomas menjelaskan bahwa teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu :

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi social.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.

d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Pentingnya peranan karena mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya norma-norma kesopanan menghendaki apabila seorang laki-laki bila berjalan dengan seorang wanita, seorang wanita tersebut harus disebelah kiri (Soekanto, 2002: 243).

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu: social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki satu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu: (Soekanto, 2002: 244).

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b) Peranan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sehingga dalam teori peran terdapat perilaku peran yang diartikan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan oleh seseorang dari suatu status tertentu. Maka yang disebut perilaku peran ialah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin akan berbeda hasil dengan yang diharapkan hal ini karena alasan-alasan tertentu. Dari hal ini maka timbul cukup banyak perbedaan dalam berperilaku peran yang menimbulkan variasi kehidupan manusia. Meskipun demikian, terdapat cukup keseragaman dan prediktabilitas

dalam perilaku peran untuk melaksanakan kehidupan social yang terib (Horton, 1999: 121).

Jenis-jenis peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis , yaitu :

- a) Peran nyata yaitu suatu cara yang beul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran
- b) Peran yang dianjurkan yaitu peran cara yang diharapkan masyarakat dari kia dalam menjalankan peran tertentu.
- c) Konflik peran adalah suau kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suau satus atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peran yang saling beertentangan satu sama lain
- d) Kesenjangan peran ialah pelaksanaan peran yang dilakukan secara emosional
- e) Kegagalan peran itu adalah sebuah kegagalan seseorang dalam menjalankan peran tertentu
- f) Model peran yaitu seseorang yang tingkat lakunya kita contoh, tiru atau diikuti
- g) Rangkaian atau lingkup peran yaiu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan peran. (S. Fahrizal, 2021)

## **2. Dakwah**

### **a. Pengertian dakwah**

Ilmu dakwah terdiri atas dua kata, ilmu dan dakwah. Ilmu dari akar kata: *alima-ya'lamu-'ilman*, yang berani Pengetahuan. Secara istilah berarti pengetahuan, baik natural maupun sosial, yang sudah diorganisasikan serta disusun secara sistematis menurut kaidah umum.

Sedangkan dakwah berasal dari kata *دعوة* -*دعوة* (da'a, *yad'u*, *da'watan*) yang bermakna seruan, panggilan, undangan, atau do'a.

Menurut Abdul Aziz. secara bahasa, dakwah bisa berarti : (1) memanggil; (2) menyeru; (3 ) menegaskan atau membela sesuatu; (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; serta (5) memohon dan meminta (Sukayat, 2015:7).

Menurut terminology (istilah), para ahli (ulama) telah memberikan batasan dakwah sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing. Dari sekian banyak definisi yang dikemukakan, beberapa definisi berikut ini dianggap dapat mewakili definisi yang ada.

- 1) Ali Mahfuz mendefinisikan dakwah sebagai pendorong (motivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta menyuruh mereka berbuat makruf agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Menurut M. Aritin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar berencana dalam usaha memengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* (pesan) yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan (Arifin. 1991:6)
- 3) Abdul Munir Mulkan mengemukakan bahwa dakwah adalah mengubah cara pandang umat dari suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik dalam segala kehidupan dengan tujuan merelasasikan ajaran islam dalam kehidupan nyata sehari-hari baik bagi kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat, sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama (Mulkan, 1993: 100).
- 4) Menurut M. Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al amar bi alma'ruf an-nahyu an al-*

*munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara (Amin, 2009: 3).

- 5) Dakwah menurut Ibnu Taimiyah (Amin, 2009: 5) adalah suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rasul mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan akan melihat-Nya.
- 6) Dakwah menurut Dr. Taufiq Al-Wa'i menjelaskan, dakwah ialah mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara merealisasikan *manhaj* Allah di bumi dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, membimbing mereka kepada *shirathal mustaqim* dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang di perjalanan (An-Nabiry, 2008: 21).

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus diwadahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da 'i* (subjek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad 'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses *intemalisasi*, *transformasi*, dan *difusi* ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
- c. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran Yang di percayainya itu dalam segi kehidupannya (Saputra, 2011: 2).

- d. Menurut penulis, dakwah berarti upaya mengajak atau menyeru pada perorangan maupun kelompok tentang ajaran-ajaran syariat Islam yang di perintahkan oleh Allah SWT dan mencegah segala perbuatan yang benci oleh Allah SWT dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

#### **b. Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah**

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam islam. Dengan dakwah, islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis dan terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran (Aziz, 2004: 37).

Pentingnya dakwah seperti itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan di kerjakan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang telah di wajiibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar kedua hukum dakwah tersebut telah disebutkan dalam kedua sumber Al-Qur'an dan Hadits (Aziz, 2004: 37).

Didalam al-Qur'an terdapat dasar kewajiban dalam berdakwah, banyak ayat yang menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, antara lain:

Q.S. An-Nahl Ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِهِي  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk” (Depag RI, 2002: 251).

Ayat tersebut memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama (Aziz, 2004: 38).

Q.S. Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 2002: 52).

Dari ayat diatas secara tegas memerintahkan manusia untuk melaksanakan dakwah islam. Pemerintah tersebut di tunjukkan dalam bentuk kata perintah. Kata perintah (*fi' il amr*) disebutkan dalam surat An-Nahl 125 dengan kata arab (ادْعُ) yang artinya “serulah”, sedangkan dalam surat Ali Imran 104 terletak dikata (وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ) yang artinya “Dan hendaklah” ada diantara kamu yang menyeru ....”. Pesan dari perintah ayat yang pertama lebih tegas karena lebih jelas yakni “berdakwahlah” untuk itu berdakwah dapat dihukumi *fardlu 'ain*. Sedangkan pesan perintah dari ayat yang kedua menerangkan tentang sekelompok golongan maka untuk itu berdakwah dihukumi *fardlu kifayah*.

Dari kedua pendapat tersebut ada beberapa ulama yang memadukan keduanya, yaitu hukum berdakwah ada yang *fardlu 'ain* dan *fardlu kifayah*. Pendapat ini dipelopori oleh Muhammad Abu Zahrah, beliau menjelaskan

bahwa dakwah menjadi *fardlu 'ain* bila dakwah dilakukan secara individual (*al-ahad*) dan menjadi *fardlu kifayah* jika melakukan dakwah secara kolektif (*al-jama'at*). Semua kewajiban ini harus ditopang oleh negara. Jadi negara wajib mendirikan lembaga dakwah serta mengkader calon-calon *da'i* (Aziz, 2016: 145).

### c. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral dalam proses dakwah. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah. Demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Karena itu tujuan merupakan pedoman yang harus diperhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah (Shaleh, 1977: 19). Shaleh (1977: 21) membagi tujuan dakwah menjadi dua yaitu:

- 1) Tujuan utama dakwah yaitu, terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang ridhai Allah SWT.
- 2) Tujuan departemental dakwah, merupakan tujuan perantara. Sebagai perantara oleh karenanya tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT.

Menurut Syukir (1983: 51) tujuan dakwah yaitu: (1) mengajak manusia untuk menetapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya, dan (2) menegakkan ajaran islam kepada setiap insan baik individu mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.

### d. Fungsi Dakwah

Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan kehidupan manusia, agama Islam memiliki ide dan misi untuk kesejahteraan umat

manusia di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu, dakwah merupakan aktivitas yang memiliki peran strategis. Ajaran Islam dapat dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh manusia, sebaliknya tanpa adanya aktivitas dakwah terputuslah siklus penyebab nilai-nilai Islam (Saerozi, 2013: 25). Agama islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam akidah, ibadah, muamalah, maupun akhlakunya, sehingga dari situ diharapkan lahir masyarakat yang ideal berada dinaungan Allah SWT. Disinilah fungsi dakwah diperlukan untuk membina mental dan spiritual manusia agar sesuai dengan ajaran Allah SWT. Menurut Aziz (2004: 60) fungsi dakwah : (1) menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan islam benar-benar sebagai *rahmatan lil'alamin* bagi seluruh makhluk Allah, (2) melestarikan nilai-nilai Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus, dan (3) berfungsi orektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkar dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

#### e. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan satu kesatuan yang saling terkait dalam kegiatan dakwah. Berikut yang termasuk unsur-unsur dakwah adalah:

##### 1) Subyek Dakwah (*Da'i*)

Subjek atau pelaku dakwah adalah orang-orang yang bertugas menyampaikan dakwah yang mana mereka bisa disebut *da'i* atau *mubaligh*. *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok maupun lembaga atau organisasi (Munir, 2006: 21-22). Seorang *da'i* harus mengetahui cara menyampaikan dakwah yang berkaitan dengan Allah maupun segala aspek kehidupan sehingga dapat memberika solusi terhadap problematika yang dihadapi manusia (Munir, 2006: 22).

## 2) Obyek Dakwah (*Mad'u*)

Obyek dakwah adalah setiap orang baik individu maupun kelompok, laki-laki ataupun perempuan yang menjadi sasaran dakwah. Seorang *da'i* dalam berdakwah harus memperhatikan *mad'u* atau sasaran dakwah. Ismail, dkk (2011:159-162) mengungkapkan bahwa: 1) dakwah perlu memperhatikan kapasitas pemikiran (tingkat intelektual) suatu masyarakat, 2) dakwah harus memperhatikan kondisi kejiwaan (suasana psikologis) suatu masyarakat, 3) dakwah perlu memperhatikan problematika kekinian yang dihadapi oleh suatu masyarakat.

## 3) Materi dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah adalah isi atau pesan dakwah yang disampaikan *da'i* kepada sasaran dakwah (*mad'u*) yakni ajaran Islam yang sesuai Al-quran dan Hadits Nabi SAW. diantara materi-materi yang disampaikan dalam dakwah antara lain:

- Aqidah Islam, meliputi keimanan dan tauhid.
- Pembangaunan masyarakat yang adil dan makmur.
- Pembentukan pribadi yang *berakhlakul karimah*.
- Kemakmuran dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.
- Dan berbagai bahasan lainnya (An-Nabiri, 2008:234)

Selain itu, dakwah membahas mengenai akhlak, sejarah, ibadah, muamalah serta semua aspek kehidupan yang sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan hadits serta *ra'yu* para ulama.

## 4) Metode Dakwah (*Thariqah*)

Metode dakwah merupakan cara-cara yang ditempuh *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau materi dakwahnya kepada *mad'u* agar *mad'u* dapat memahami dan mengamalkannya. Dalam Al-Qur'an Allah SWT memberikan

petunjuk mengenai metode dakwah yaitu dalam Q.S an-Nahl ayat 125 berikut ini:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِهِي  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Kementerian Agama RI, 2014: 281).

Kesimpulan yang dapat diambil dari ayat tersebut diantara metode dakwah antara lain:

1. *Bil hikmah* (dengan pendekatan yang baik tanpa memaksa)
2. *Bil Mauidzah Hasanah* ( dengan ceramah atau nasihat yang baik)
3. *Bil Mujadalah billati Hiya Ahsan* (dengan berdebat atau berdiskusi dengan cara yang baik)

#### 5) Media Dakwah (*Wasilah*)

Media adalah sarana yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah agar efektif dan efisien. Diantara media dakwah adalah media visual, audio visual, audiatif, buku-buku, koran, radio, televise, dan lain sebagainya.

### 3. Peran Dakwah

Menurut An-Nabiry (2008: 221) Dakwah dalam Islam mempunyai peran komunikasi dan perubahan. Dakwah sebagai proses komunikasi berperan menyampaikan pesan-pesan komunikator (*da'i*) kepada komunikan

(*mad'u*) lewat media, agar terjadi penambahan pada komunikasi, baik dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan. Atau dengan kata lain perubahan dalam aspek akidah, akhlak, ibadah, dan mu'amalah.

Dalam bukunya Muhyiddin dan Safei (2002: 139-140) dalam dakwah diperlukannya metode untuk pengembangan peran ataupun tujuan dakwah agar dapat menjadikan masyarakat khususnya remaja yang harmonis, aman dan berakhlakul karimah. Beberapa metode tersebut ialah:

- a. Pengembangan metode *bil lisan* dan *bil 'amal* sesuai dengan tantangan dan kebutuhan.
- b. Mempertimbangkan metode dan media sesuai dengan tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Memilih metode dan media yang relevan, baik mimbar, panggung, media cetak atau elektronik (radio, televisi, computer dan internet).
- d. Mengembangkan media atau metode kultural dan structural seperti pranata social, seni, karya budaya, adat dan wisata alam setempat.
- e. Mempertimbangkan struktur social dalam tingkatan kadar intelektual yakni khawas, awam, dan yang menantang.
- f. Mempertimbangkan struktur dan tingkatan masyarakat dari segi kawasan, geografi, demografis, sosiologis, antropologis, politis, dan ekonomis.
- g. Mengembangkan dan mengkomodasikan metode dan media seni budaya masyarakat setempat yang relevan, seperti wayang, drama jawa, music, lukisan.
- h. Mempertimbangkan dan mengkaji metode pendekatan spiritual, antara lain melalui do'a dan sholat, silaturahmi, dan sebagainya.
- i. Beberapa metode diatas dijadikan sebagai langkah umum yang seharusnya di jadikan peranan lembaga dakwah atau peran dakwah organisasi baik untuk masyarakat umum maupun remaja.

Dakwah sebagai proses perubahan sosial, berperan dalam upaya perubahan nilai dalam masyarakat, sesuai dengan tujuan-tujuan dakwah

Islam. Sebab dakwah pada hakikatnya adalah aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi langkah merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu (An-Nabiry, 2008: 223).

## **B. Pembinaan Akhlakul Karimah**

### **1. Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun atau bentuk. Apabila diberi awalan “me-“ maka jadi membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik sehingga pembinaan mengandung arti protes tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan hasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik (1995:10).

Sedangkan menurut Maolani L. mengatakan bahwa pembinaan merupakan sebuah pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab guna menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (jurnal, Syaepul Manan, 2017: 52).

Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya”. (Musaneff, 1991: 11). Dalam buku Tri Ubaya Sakti yang dikutip oleh Musaneff dalam bukunya yang berjudul

Manajemen Kepegawaian di Indonesia disebutkan bahwa, yang dimaksud dengan pengertian pembinaan adalah :

*“Segala suatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna”*. (Musaneff, 1991: 11).

Pengertian pembinaan menurut psikologi dapat di artikan sebagai upaya memelihara dan membawa suau keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal-hal yang telah direncanakan. Sedangkan dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya ddasarkan pada hal yang bersifat efekif dan pragmatif dalm arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pagnaif dalam artian dapat mendatangkan fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapa diterapkan dalam praktek.

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan. Maka pengertian pembinaan diartikan sebagai segala usaha yang di lakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa dalam norma-norma yang ada didalam tatanan itu. Namun, perlu dipahami bahwa pembinaan tidak hanya usaha untuk mengurangi serendah-rendahnya tindakan buruk yang dilahirkan dari satu lingkungan yang bermasalah, tetapi pembinaan merupakan terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku buruk dan tidak baik serta bisa mngambil manfaat dari masyarakat, terutama generasi muda.

Secara umum pembinaan disebut juga sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan

yang telah disusun. Namun apabila tujuan tersebut tidak tercapai maka manusia berusaha untuk menata ulang tujuan-tujuan di kedepannya.

Menurut Fatchuddin, mengemukakan pola pembinaan yang harus ada, yaitu:

a. Pola Pembinaan Jasmaniah

Kondisi jasmaniah yang sehat akan mengkondisikan anak dalam keadaan tubuh segar, kuat, tangkas, terampil. Sehat untuk dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mengamalkan hak-haknya secara konstruktif dan produktif.

b. Pola Pembinaan Budaya dan Agama

Bertujuan untuk membawa remaja kepada suatu sistem yang "pasti" sesuai dengan tujuan pembangunan dan dasar negara.

c. Pola Pembinaan Intelekt

Pembinaan intelek dimaksudkan agar remaja dapat menggunakan intelektualitasnya dalam menangani masalah kehidupan yang dihadapinya.

d. Pola Pembinaan Kerja dan Profesi

Tujuan pembinaan anak yatim dalam hal ini ialah menghilangkan frustasi, memberikan *economic security* dan menjadikan remaja calon tenaga kerja yang bermotivasi, cakap, terampil, kreatif dan bertanggung jawab.

Pembinaan dalam organisasi juga memiliki fungsi serta tujuan agar langkah-langkah yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang seimbang. Sehingga untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk :

a. Memupuk kesetiaan dan ketaatan.

- b. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
- d. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
- e. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).

Menurut French dan Bell yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya Pembinaan Organisasi mengidentifikasi karakteristik pembinaan, yaitu :

- a. Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi dibandingkan dengan isi yang substantif.
- b. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku.
- c. Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim.
- d. Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan.
- e. Mempergunakan model “action research”.
- f. Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator.
- g. Suatu pemikiran dari usaha-usaha perubahan yang ditujukan bagi proses-proses yang sedang berlangsung.
- h. Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.

Dengan memahami karakteristik diatas, membedakan setiap perubahan, pengembangan atau pembinaan yang dapat dijadikan suatu ukuran yang dapat membedakan antara pembinaan dengan usaha-usaha pembaharuan dan pembinaan lainnya. Dalam mewujudkan pembaharuan

atau perubahan dalam organisasi, sumber daya manusia atau yang lainnya maka di buuhkannya proses-proses dalam pembinaan, yaitu :

a. Teknik Pembinaan

Teknik pembinaan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks, yang ditujukan untuk melaksanakan setiap kegiatan. Teknik yang dimaksud adalah bagaimana setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya mempunyai hasil yang sempurna dengan mencapai efisiensi. Penggunaan daripada teknik ini tidak hanya untuk mencapi efisiensi, tetapi juga terhadap kualitas pekerjaannya dan keseragaman daripada hasil yang diharapkan. Teknik ialah berhubungan dengan cara atau jalan bagaimana suatu kebijakan itu dilakukan.

Teknik pembinaan bertujuan untuk mengetahui secara pasti arus daripada informasi yang diperlukan, yang diperoleh dari suatu kegiatan pembinaan yang berwujud data-data. Sehingga dalam organisasi memiliki perbedaan teknik tersendiri dalam mengelola organisasi unuk sumber daya manusianya.

b. Strategi Pembinaan

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga dari perspektif apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah organisasi.

Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (directing strategy), yaitu :

1) Wawasan waktu (time horizon).

Strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

2) Dampak (impact).

Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya akan sangat berarti.

3) Pemusatan Upaya (concentration of effort).

Sebuah strategi yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

4) Pola Keputusan (pattern decision).

Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

5) Peresapan.

Suatu strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya.

c. Materi Pembinaan

Materi pembinaan mencakup mengenai pengaturan sumber-sumber yang diperlukan, antara lain : pegawai, biaya (money), peralatan (equipment), bahan-bahan/perengkapan (material), waktu yang diperlukan (time will be needs), hal tersebut harus sudah tersedia bila diperlukan.

Materi merupakan suatu sumber nilai dan merupakan sumber data setelah diolah menjadi sumber informasi yang kemudian diatur, dinilai, sehingga mudah untuk dijadikan bahan dalam suatu kegiatan. Selanjutnya diperlukan adanya system pencatatan informasi dan penyimpanan (filling and record system) yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam suatu kegiatan berikutnya.

d. Hasil Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana pembinaan bersifat final, tetapi selalu merupakan bahan untuk diadakan perbaikan. Oleh karena itu pembinaan bukan merupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi hanya sebagai laporan sementara (interim report). Hasil pembinaan adalah spesifikasi dari tujuan-

tujuan/sasaran-sasaran target dari perencanaan yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya. Pada suatu deretan, fakta-fakta dan pandangan untuk waktu yang akan datang, maka harus menyimpulkan apa yang akan mempengaruhi tujuan dari kegiatan tersebut “*hasil yang akan dicapai*”.

Jelasnya, hasil pembinaan dengan maksud/tujuan untuk mencapai tujuan organisasi itu adalah merupakan suatu pertimbangan yang pokok dalam halnya pengambilan keputusan, maka efisiensi sangat diperlukan, karena efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antar input dan output (hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang dipergunakan) jadi tujuan hasil pembinaan adalah untuk mencapai efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna).

Pembinaan akhlak terdapat dua pendapat yang berbeda. Pendapat pertama berpendapat bahwa akhlak itu tidak perlu dibina, karena akhlak adalah insting (*gazirah*) yang dibawa manusia sejak lahir dan pendapat lainnya mengatakan bahwa akhlak perlu dibina karena akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, bimbingan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh (*Muktasabah*)(Jurnal, Tia Mar’atus, dkk, 2014:148).

Membangun kesadaran bagi generasi muda bukanlah hal yang mudah untuk tercapai secara maksimal, tetapi dalam pembinaan kesadaran yang menjadi pokok untuk dibangun. Kesadaran hendaknya disertai niat untuk mengharuskan kepemilikan nilai-nilai yang lebih baik dari pada yang sudah dimiliki. Sebab, dengan cara tersebut akan mampu mewujudkan pemeliharaan yang dinamis dan berkesinambungan.

## **2. Akhlakul Karimah**

Akhlakul karimah terdiri dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Akhlak sama dengan tingkah laku dan karimah artinya terpuji atau mulia. Jadi akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang

merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang seseorang kepada Allah SWT (Abdullah, 2007: 40).

Akhlak yang terpuji merupakan implementasi dari sifat dan perilaku yang baik dari dalam diri manusia. Akhlak yang terpuji tertanam dalam diri Rosulullah saw. Kesuksesan yang diraih oleh Nabi Muhammad saw lebih banyak ditopang oleh kearifan, keberanian, kesadaran dan keadilan yang didorong oleh semangat menegakkan akhlak yang terpuji. Akhlak Rosulullah yang mencakup sifat, ucapan dan perilakunya adalah cerminan akhlak yang baik (*ahklak al-karimah*), sehingga beliau menjadi suri tauladan umatnya diseluruh dunia (Hidayat, 2013: 32-35).

Tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan tanpa ada dorongan dari luar. Jika tingkah laku itu baik menurut akal dan agama maka tingkah laku disebut akhlak yang baik (*akhlakul-karimah/akhlakul mahmudah*), sebaliknya jika tingkah laku itu buruk maka disebut *al-akhlakul madzmudah* (Anwar, 2010: 15)

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaa, yukhliq, ikhlaqan* sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala,yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat*(kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama) (Abbudin, 2006: 1).

Sedangkan pengertian akhlak dari segi istilah, Imam Ghazali mendefinisikan *khuluq* atau akhlak sebagai suatu keterangan kesediaan jiwa yang (relatif) tetap, yang dari padanya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa disertai pikir dan pertimbangan. Jiwa itu diarahkan kepada perbuatan yang baik dan sesuai dengan pertimbangan akal dan hukum Islam.

Menurut Hasan Langgulung, akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa dari mana muncul perbuatan-perbuatan

dengan mudah, yang dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan (Lagunggung, 1998: 58).

Menurut Ahzin W. Al-Hafidz akhlak adalah peraturan Allah yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasul, baik peraturan yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia yang lain ataupun manusia dengan lingkungannya (Al-Hafidz, 2012: 18). Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa akhlak adalah sikap lahir batin manusia. Artinya, segala perbuatan manusia adalah sikap lahir yang dibuktikan dan dilihat. Perbuatan tersebut merupakan realisasi dan kehendak, kemauan, suara hati manusia yang bersifat kejiwaan, karenanya merupakan sikap batin.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Akhlakul karimah merupakan keadaan jiwa yang kokoh, dimana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa yang baik, maka keadaannya disebut akhlak yang baik. Jika yang ditimbulkan kebalikan dari itu, maka keadaannya disebut akhlak yang buruk. Apabila keadaan itu tidak mantap dalam jiwa, maka ia tidak disebut dengan akhlak. Untuk itu akhlak bisa dihasilkan dengan latihan dan perjuangan pada awal hingga akhirnya menjadi watak.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Heri Gunawan yang dapat dijadikan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah diantaranya:

- a. Metode *uswah* atau keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien, karena remaja pada umumnya cenderung meniru pemimpinnya. Misalkan kasih sayang, senyum, ceria, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, dan tentunya tingkah laku yang baik. Dengan metode ini tujuan menanamkan nilai akhlakul karimah akan mudah tercapai.
- b. Metode *Hiwar* atau percakapan adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu

topik dan dengan sengaja diarahkan kepada tujuan yang dikehendaki.

- c. Metode *Qishah* atau cerita, dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan organisasi, kisah atau *history* sebagai metode pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Karena dalam kisah-kisah atau *history* terdapat keteladanan atau edukasi.
- d. Metode *Amtsal* atau perumpamaan, cara penggunaan metode ini yaitu dengan ceramah atau membaca teks.
- e. Metode *Ibrah* atau *Mau'idah*, *ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan nalar dan menyebabkan hati mengikutinya, *mau'idah* adalah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.
- f. Metode pembiasaan, adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.
- g. Metode *Taghrib* dan *Tarhib* atau janji dan ancaman. *Taghrib* adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan, sedangkan *Tarhib* adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode ini bertujuan agar orang mematuhi peraturan Allah (Heri, 2012: 88).

Tujuan menanamkan nilai akhlakul karimah yaitu:

- a. Menumbuhkan kebiasaan pembentukan kebiasaan berkahlak mulia dan membiasakan bertingkahtaku yang baik.
- b. Memantapkan rasa kegamaan pada remaja, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang buruk.
- c. Membiasakan remaja bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi dan sabar.

- d. Membimbing remaja kearah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, suka menolong dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan remaja bersopan santun dalam berbiacara dan bergaul baik dalam lingkungan organisasi mapun diluar lingkungan organisasi
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Thaha, 20004: 136).

Nilai-nilai luhur yang ada dalam akhlakul karimah sebagai sifat terpuji adalah sebagai berikut:

- a. Berperilaku jujur (*al-amanah*)
- b. Menghormati kepada kedua orang tua (*biru walidain*)
- c. Memelihara kesucian diri (*al-fitrah*)
- d. Kasih sayang (*ar-rahman*)
- e. Berlaku hemat
- f. Menerima apa adanya dan sederhana
- g. Perlakuan baik kepada manusia
- h. Melakukan kebenaran yang hakiki
- i. Pemaaf kepada orang yang pernah berbuat salah
- j. Adil dalam tindakan dan perbuatan
- k. Malu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah dan melakukan dosa
- l. Sabar menghadapi segala musibah
- m. Syukur kepada Allah dan berterima kasih kepada sesama manusia
- n. Sopan santun terhadap sesama manusia karena merasa sepenanggungan (Abdullah, 2007: 192-293).

Dari nilai-nilai akhlakul karimah diatas tentunya sangat perlu ditanamkan pada diri remaja yang salah satunya melalui

pendidikan. Walaupun tidak semua nilai akhlak ditanamkan, setidaknya beberapa poin di atas sangat perlu ditanamkan pada diri remaja. Demikian tentunya dapat juga ditanamkan kepada remaja melalui organisasi. Dalam lingkungan organisasi inilah sangat perlu pembinaan nilai-nilai akhlakul karimah kepada remaja supaya ketika mereka beranjak dewasa, nilai-nilai akhlak sudah menjadi sifat dan karakter, karena mereka sudah terbiasa melaksanakannya sehingga karakter yang menyimpang tidak perlu dikhawatirkan lagi

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PERAN DAKWAH IPNU-IPPNU PAC KEC. CIMANGGU CILACAP DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA**

### **A. Profil PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap**

#### **1. Sejarah Pendirian**

IPNU dan IPPNU adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama yang bersifat keterpelajaran, kemasyarakatan dan keagamaan serta beraqidah Islam menurut faham *Ahlussunah waljama'ah*. IPNU merupakan wadah organisasi yang menghimpun pelajar putra Nahdlatul Ulama sedangkan IPPNU merupakan wadah organisasi yang menghimpun pelajar putri Nahdlatul Ulama. Tujuan organisasi ini adalah kesempurnaan kepribadian bagi pelajar

Indonesia sehingga akan terbentuk pelajar Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham *Ahlussunah waljama'ah* dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. IPNU dan IPPNU memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Pimpinan IPNU dan IPPNU tingkat Nasional disebut Pimpinan Pusat disingkat PP IPNU dan IPPNU.
- b. Pimpinan IPNU dan IPPNU di Propinsi disebut Pimpinan Wilayah disingkat PW IPNU dan IPPNU.
- c. Pimpinan IPNU dan IPPNU di Kabupaten atau Kota disebut Pimpinan Cabang disingkat PC IPNU dan IPPNU.
- d. Pimpinan IPNU dan IPPNU di Kecamatan disebut Pimpinan Anak Cabang disingkat PAC IPNU dan IPPNU.
- e. Pimpinan IPNU dan IPPNU Desa atau Kelurahan disebut Pimpinan Ranting disingkat PR IPNU dan IPPNU.
- f. Pimpinan IPNU dan IPPNU tingkat Dusun (jika di perlukan) disebut Pimpinan Anak Ranting disingkat PAR IPNU dan IPPNU.
- g. Pimpinan IPNU dan IPPNU untuk Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi disebut Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi disingkat PKPT IPNU dan IPPNU.

- h. Pimpinan IPNU dan IPPNU untuk Lembaga Pendidikan di tingkat Pondok Pesantren, SLTP, SLTA dan sederajat disebut Pimpinan Komisariat disingkat PK IPNU dan IPPNU.
- i. Pimpinan IPNU dan IPPNU Luar Negeri disebut Pimpinan Cabang Istimewa disingkat PCI IPNU dan IPPNU. (Hasil keputusan Kongres Pimpinan Pusat ke- 17 IPNU dan IPPNU di Surabaya, hal. 31 Tahun 2018)

Kecamatan Cimanggu telah membentuk organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU dan IPPNU pada tahun 2007, tetapi setelah beberapa kali pergantian struktur kepengurusan pada tahun 2013 sampai pertengahan tahun 2016 organisasi tersebut tidak aktif karena adanya beberapa kendala.( Sumber dokumen PAC IPNU IPPNU Kec. Cimanggu Tahun 2020.). Diakhir tahun 2016 pada bulan November dengan semangat para putra dan putri sekitar, maka organisasi PAC IPNU dan IPPNU Kec. Cimanggu diaktifkan kembali dengan membentuk kepengurusan baru (Sumber dokumen PAC IPNU IPPNU Kec. Cimanggu Tahun 2020). Terbentuknya kepengurusan baru tersebut mampu mengembangkan organisasi PAC IPNU dan IPPNU Kec. Cimanggu lebih dikenal masyarakat dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan yang bertujuan untuk mencetak kader-kader muda pelajar Indonesia khususnya Kec. Cimanggu yang memiliki kepribadian bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunah waljama'ah dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

## 2. Letak Geografis dan Demografis

Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Cimanggu beralamat di Jalan Raya Cimanggu KM 08 No. 99 Cilempuyang, Kec. Cimanggu Kabupaten Cilacap. Bangunan atau kantor. (Hasil *interview* dengan rekan Agus Sulis Riyana, Ketua PAC IPNU Kec. Cimanggu, pada tanggal 28 Juni 2020, pukul 14.00 WIB.) Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Cimanggu jika dilihat dari letak geografisnya terletak pada:

Sebelah Timur : PT Gondorukem Cimanggu

Sebelah Selatan : Jalan Raya Cimanggu

Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk

Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk

Keadaan demografi Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Cimanggu ditahun 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) memiliki jumlah anggota sebanyak 94 orang.
- b. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) memiliki jumlah anggota sebanyak 130 orang.
- c. Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Cimanggu memiliki beberapa Pimpinan Ranting (PR) dan Pimpinan Komisariat (PK) dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Pimpinan Ranting (PR) yang dimiliki oleh PAC IPNU dan IPPNU Kec. Cimanggu berjumlah 4 (empat) Pimpinan Ranting yang terdiri dari Desa Cimanggu, Desa Cilempuyang, Desa Karangreja dan Desa Pesahangan.
  - b. Pimpinan Komisariat (PK) yang dimiliki oleh PAC IPNU dan IPPNU Kec. Cimanggu berjumlah 4 (empat) Pimpinan Komisariat yang terdiri dari MTs Ma'arif NU Cimanggu, SMP Ma'arif NU Cimanggu, MA Ma'arif NU Cimanggu dan MA Radenfatah Cimanggu. (Sumber dokumen PAC IPNU IPPNU Kec. Cimanggu Tahun 2020.)

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan sebagai program kerja PAC IPNU dan IPPNU Kec. Cimanggu mampu mencetak kader- kader terbaik anggota IPNU dan IPPNU sesuai tujuan.( Hasil wawancara dengan rekan Agus Sulis Riyana, Ketua PAC IPNU Kec. Cimanggu, pada tanggal 28 Juni 2020, pukul 14.00 WIB).

Ketentuan umum atau syarat untuk menjadi anggota IPNU dan IPPNU adalah sebagai berikut:

- 1) Pelajar Islam berusia 12-30 tahun
- 2) Menyetujui Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga IPNU dan IPPNU
- 3) Menyatakan kesediaan menjadi anggota secara tertulis kepada Pimpinan IPNU dan IPPNU setempat (Hasil keputusan Kongres Pimpinan Pusat ke- 17 IPNU dan IPPNU di Surabaya, hal. 37 Tahun 2018)

Anggota IPNU dan IPPNU tidak diperkenankan menjadi anggota organisasi lain yang mempunyai asas, aqidah, tujuan dan usaha yang bertentangan dengan asas, aqidah, tujuan serta usaha IPNU dan IPPNU. Adapun beberapa syarat untuk menjadi pengurus Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPNU dan IPPNU adalah sebagai berikut:

- a. Usia setinggi-tingginya 21 tahun.
- b. Pendidikan serendah-rendahnya SLTP atau sederajat.
- c. Pengalaman organisasi;
  - 1) Sekurang-kurangnya 2 tahun aktif sebagai anggota dan berprestasi;
  - 2) Pernah menjadi pengurus Pimpinan Anak Cabang dan/ atau Pimpinan Ranting dan/atau Pimpinan Komisariat;
  - 3) Pernah mengikuti Makesta;
  - 4) Berakhlak baik, berdedikasi tinggi dan loyal pada organisasi.
- d. Status bebas.
- e. Pengurus harian tidak boleh rangkap jabatan dengan pengurus parpol atau organisasi yang berafiliasi pada parpol manapun.
- f. Pengurus harian tidak boleh rangkap jabatan dengan OKP yang tidak sehaluan dengan PD-PRT dan citra diri IPNU dan IPPNU.

Pengurus harian tidak boleh rangkap jabatan strategis dengan banom NU. (Hasil keputusan Kongres Pimpinan Pusat ke- 17 IPNU dan IPPNU di Surabaya, hal. 52 Tahun 2018.)

### 3. Visi-Misi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap

PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap dalam menjalankan tugas dan tujuannya berpacu kepada dasar berdirinya organisasi, antara lain memiliki visi-misi :

*“Mewujudkan kader Putra dan Putri yang loyalitas terhadap NU”*

### 4. Struktur Kepengurusan Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap

Di bawah ini terdapat struktur kepengurusan organisasi dakwah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap, antara lain :

#### a. Struktur Organisasi IPNU masa khidmat tahun 2018-2020

No.	Nama	Jabatan
1.	a. CAMAT CIMANGGU b. Ketua MWC NU Cimanggu	Pelindung
2.	a. Ky Mukhlis b. Adi Kusnandar, S.Pd c. Nur Hidayat, S.Pd d. Didin Ginanjar, S.Pd	Dewan Pembina
3.	Agus Sulis Riyana	Ketua
4.	Wawan Setyawan	Wakil Ketua Bid. Kaderisasi
5.	Nahrowi Shodiq	Wakil Ketua Bid. Organisasi

6.	Sangidun	Wakil Ketua Bid. Dakwah
7.	Fahri Husaini	Wakil Ketua Bid. Ekonomi & Wira Usaha
8.	Muhammad Arwani Amin	Wakil Ketua Bid. Jaringan Sekolah & Pesantren
9.	Iib Sohibul Millah	Wakil Ketua Bid. Olahraga, Seni & Budaya
10.	Iqbal Satria	Sekretaris
11.	a. Teguh Haryawan b. Zulkifli Ma'ruf	Bendahara
12.	a. Muhammad Ngabdilah b. Taufiq Ismail c. Ibnu Aziz Arrohman	Departemen Organisasi
13.	a. Nasrulloh b. Apip Ardi Nurohman	Departemen Kaderisasi
14.	a. Amirul Mu'tamar b. Rohim c. Yusuf Aji Nugroho	Departemen Olahraga, Seni & Budaya
15.	a. Rohman b. Ikhsan Nur Fajriawan c. Roni Agus Setiawan	Departemen Dakwah
16.	a. Rizal Mubasir b. Sakti Arifianto c. Ngaliman	Departemen Jaringan Sekolah & Pesantren
17.	a. Kelvin Sahara b. Ade Sofyan c. Zulfa Fadlulloh Istiqlal	Lembaga Corp Brigade Pembangunan (CBP)

18.	a. Agun Ali Rahmat b. Alwi Nurrohman c. Samsul Ma'arif	Lembaga Ekonomi & Kewirausahaan
-----	--	------------------------------------

b. Struktur Organisasi IPPNU masa khidmat tahun 2018-2020

No	Nama	Jabatan
1.	a. CAMAT CIMANGGU b. Ketua MWC NU Cimanggu	Pelindung
2.	a. Nopita Lisonari, S. Pd, M. Pd b. Siti Barokah c. Lilis Nurngaeni Sarofah, S. E d. Nurhayani	Dewan Pembina
3.	Natizatul Fikriyah	Ketua
4.	a. Siti Fatimah b. Ana Wulan Sari	Wakil Ketua
5.	a. Riska Ayu Fatimah b. Laelatul Fadillah	Sekretaris
5.	Susi Yana Safitri	Bendahara
6.	Sangidun	Wakil Ketua Bid. Dakwah
7.	Fahri Husaini	Wakil Ketua Bid. Ekonomi & Wira Usaha
8.	Muhammad Arwani Amin	Wakil Ketua Bid. Jaringan Sekolah & Pesantren

9.	Iib Sohibul Millah	Wakil Ketua Bid. Olahraga, Seni & Budaya
11.	a. Lilis Fatimatur Rohmah b. Dwi Putri Bintari c. Ana Mustafidah	Departemen Kaderisasi
12.	a. Anisa Safa Kinanti b. Nasiroh c. Zumatun Nasirotil Ummah	Departemen Olahraga, Seni & Budaya
13.	a. Tya Fitriana Dewi b. Novi Nur 'arifah c. Badingatul Ukhrowiyah d. Syafingah Zulfa	Departemen Dakwah
14.	a. Mila Afita Sari b. Asatun Hasanah	Departemen Jaringan Sekolah & Pesantren
15.	a. Arbangatun Azizah b. Zahrotun Asfi'ari c. Rina Isnani	Lembaga Ekonomi & Kewirausahaan
16.	a. Nikmatul Khoeriyah b. Nofia Kuswarina c. Mira Sintiya d. Safingah Zulfa	Lembaga Korp Pelajar Putri (KPP)

## 5. Kondisi Bidang Agama Remaja di Kecamatan Cimanggu

Agama merupakan suatu pegangan hidup yang harus dimiliki oleh setiap manusia, untuk mendapatkan keselamatan dunia maupun keselamatan akhirat. Keagamaan juga harus tertanam dalam diri remaja. Kegamaan dalam diri remaja merupakan hal yang sangat penting karena keagamaan adalah awal bekal remaja agar menjadikan manusia yang penuh dengan tanggung jawab, baik diri sendiri maupun kepada orang

lain. Keadaan keagamaan remaja di Kecamatan Cimanggu membuktikan masih berjalannya suatu kelembagaan, peran orang tua dan masyarakat dalam sisi pembinaan akhlak remaja. Kegiatan tersebut meliputi dengan remaja di Kecamatan Cimanggu masih banyak yang mengaji di masjid dan Madrasah Diniyah.

Di Kecamatan Cimanggu juga masih terdapat pondok pesantren sebagai lembaga pembentuk atau pengajar akhlaq remaja melalui kegiatan-kegiatan yang di adakan pada pondok pesantren tersebut. Adanya sesepuh atau tokoh masyarakat yang menjadi panutan umat beragama setempat membuat remaja saling belajar keagamaan tentunya melihat keadaan Islam pada saat ini.

Sehingga dengan adanya kegiatan remaja yang meluangkan waktunya untuk mengaji di madrasah diniyah mental, moral dan akhlak remaja masih dapat dikontrol. Tentunya dalam keadaan era global atau digital keadaan remaja juga sangat mudah terpengaruhi oleh teknologi. Namun di zaman sekarang banyak remaja yang memanfaatkan teknologi sebagai ajang untuk dakwah. Seperti penggunaan sosial media group whatsapp sebagai sarana kajian rutin berisi kajian islami.

Maka dari itu dengan adanya perkembangan zaman kurang lebih 80% remaja memiliki nilai dan moral keagamaan yang di anggap baik karena memiliki kegiatan dan pemanfaatan waktu yang sesuai dengan syariat Islam.

## **B. Peran Dakwah IPNU dan IPPNU dalam pembinaan Akhlakul Karimah remaja PAC Kec. Cimanggu Kab. Cilacap**

- 1) Peran dakwah IPNU dan IPPNU dalam pembinaan akhlakul karimah remaja.

Peran dakwah IPNU dan IPPNU dalam pembinaan akhlakul karimah remaja sangatlah bagus. Peran dakwah dalam pembinaan dilakukan lebih kepada penanaman kepribadian akhlak seorang muslim. Penanaman yang di berikan biasanya dalam bentuk materi-materi keislaman yang di sampaikan ketika kegiatan seperti MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota). Tidak hanya dalam kegiatan inti PAC IPNU dan IPPNU, dalam rapat rutinapun selalu di sisipkan materi dakwah sebelum memasuki inti pembahasan rapat. (Observasi peneliti dalam Rapat. Pada hari Minggu, 06 September 2020 pukul 14:00-16:00.) Dalam kegiatan, anggota juga di haruskan mempraktikan sebagaimana remaja yang mempunyai akhlakul karimah melalui sikap tata krama selama kegiatan. Praktik tersebut adalah bentuk pelatihan-pelatihan dari PAC IPNU dan IPPNU yang bertujuan untuk mencetak kader-kader *Ahlusunnahwaljamaah* (NU) yang berguna bagi bangsa dan negara. Penanaman kepribadian itupun juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bermasyarakat agar ilmu yang di dapat bermanfaat. (Wawancara Ketua IPPNU Natizatul Fikriyah, Jumat 04 September 2020).

Penanaman nilai-nilai keislaman sangatlah berperan dalam kehidupan untuk menghindarkan remaja dari dampak buruk pergaulan, dalam organisasi IPNU dan IPPNU sudah jelas lingkungan pergaulannya sangat baik dan bagus untuk membentuk akhlak dan kepribadian muslim yang taat beragama dan beribadah. Pembentukan akhlakul karimah dan kepribadian yang baik juga dilatar belakangi oleh perkumpulan lingkungan yang baik. Seperti yang di paparkan oleh rekan Siti Fatimah selaku anggota PAC IPPNU “untuk akhlak *insyaAllah* untuk anggota IPNU-IPPNU lebih baik dari yang lain seperti itu. Seperti kita mau melakukan kegiatan yang negatif kita itu pasti befikir, kita itu nggak hanya membawa nama sendiri, tapi kita juga membawa nama organisasi.” (Wawancara Siti Fatimah, Minggu 06 September 2020).

Selain penanaman akhlakul karimah, IPNU-IPPNU juga menanamkan kepada kepribadian sosial, tentang konflik-konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat. Penanaman seperti itu juga bagus untuk pembentukan kepribadian yang peka terhadap lingkungan. Menjadikan anggota atau kader yang bisa bermasyarakat dengan baik.

## 2) Pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang di adakan IPNU-IPPNU PAC Kecamatan Cimanggu

Salah satu untuk mengembangkan potensi yang ada pada anggota atau kader IPNU dan IPPNU adalah adanya pelatihan atau pembinaan-pembinaan untuk mewujudkan generasi yang bagus dalam menjalani hidup, bukan hanya tentang agama tapi juga ada pembinaan seperti ketrampilan kewirausahaan atau hal lainnya. Pelatihan pelatihan seperti ini salah satunya untuk mengembangkan potensi anggota atau kader IPNU dan IPPNU PAC Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Seperti yang di paparkan oleh Ketua IPPNU, Natizatul Fikriyah dalam wawanacaranya: “Dulu itu pernah kaya bikin bros dari perca, flanel itu pernah, pernah mendaur ulang barang sampah, itu pernah. Yang punya nilai jual. Terus berkerja sama dengan bidang ekonomi, kaya UMKM tapi tingkatnya pelajar, bikin gantungan kunci, gantungan hp”.”sekarang yang lagi berjalan di Desa Karangreja tapi bisnis makanan, *Ayam Geprek berkah* itu yang jaga anak IPNU-IPPNU.” (Wawancara Ketua IPPNU Natizatul Fikriyah, Jumat 04 September 2020)

Pemaparan hasil wawancara di atas menjelaskan tentang pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh IPNU-IPPNU PAC Kec. Cimanggu untuk mengembangkan kreatifitas remaja dalam bidang wirausaha.

**BAB IV**

**ANALISIS PERAN DAKWAH IPNU DAN IPPNU DALAM  
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA PAC KECAMATAN  
CIMANGGU KABUPATEN CILACAP**

A. Analisis peran dakwah IPNU-IPPNU dalam pembinaan akhlakul karimah remaja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap

IPNU dan IPPNU adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama yang bersifat keterpelajaran, kemasyarakatan dan keagamaan serta beraqidah Islam menurut faham *Ahlussunah waljama'ah*. Organisasi IPNU dan IPPNU Kecamatan Cimanggu merupakan organisasi yang bersifat kaderisasi dimana organisasi ini bertujuan untuk menjadi wadah pelajar dan pemuda Kecamatan Cimanggu untuk melakukan perubahan dan pengembangan melalui pembinaan dalam program-program yang dilaksanakan guna mewujudkan

harapan-harapan mereka. Akhlak remaja bermacam-macam perbedaan di lihat dari segi sifat, pendidikan, lingkungan hidup dan keluarga. Remaja yang mengikuti kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU Kecamatan Cimanggu memiliki pandangan positif di lingkungan masyarakat. Dikarenakan organisasi ini ialah organisasi Islam golongan dominan di kecamatan tersebut. Dan yang utamanya di buktikan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang bernilai moral tinggi sehingga mampu melatih remaja untuk berkehidupan yang bermanfaat untuk lingkungannya. Remaja yang terbiasa hidup dikota maka dapat disimpulkan memiliki sifat yang berbeda dengan remaja yang berlatar desa atau perkampungan. Baik akhlak berbicara maupun akhlak adab sopan santun. Sehingga penulis menjelaskan akhlak remaja di Cimanggu yang mengikuti organisasi IPNU IPPNU maupun bukan anggota IPNU-IPNU ialah sebagai berikut :

No.	Teori pembinaan akhlak karimah	Peran IPNU-IPPNU
1.	Berperilaku jujur ( <i>al-amanah</i> )	Menerapkan dan mengajarkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari
2.	Menghormati kepada kedua orang tua ( <i>biru walidain</i> )	Menerapkan sikap menghormati kepada orang tua
3.	Memelihara kesucian diri ( <i>al-fitrah</i> )	Saling mengingatkan sesama anggota IPNU IPPNU atau remaja untuk menjaga kesucian diri

4.	Kasih sayang ( <i>ar-rahman</i> )	Berusaha berlatih untuk saling menyayangi di ruang lingkup keluarga, kalangan IPNU IPPNU dan masyarakat setempat
5.	Berlaku hemat	Berlatih hidup hemat dengan sikap merasa cukup
6.	Menerima apa adanya dan sederhana	Berkehidupan sederhana tetapi tetap berada di jalan Islam
7.	Perlakuan baik kepada manusia	Selalu berusaha untuk berperilaku baik kepada masyarakat baik dari yang lebih muda maupun yang lebih tua
8.	Melakukan kebenaran yang hakiki	Menerapkan sikap adil berlandaskan kebenaran
9.	Pemaaf kepada orang yang pernah berbuat salah	Bersikap saling meminta maaf dan memaafkan sesama anggota IPNU IPPNU dan masyarakat
10.	Adil dalam tindakan dan perbuatan	Bersikap adil sesuai dengan asas keadilan
11.	Malu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah dan melakukan dosa	Berusaha belajar di jalan Allah dan menghindari jalan larangan atau kesalahan yang memiliki <i>mudhorot</i> besar

12.	Sabar menghadapi segala musibah	Berperilaku sabar dan mengajarkan sabar kepada semua umat muslim
13.	Syukur kepada Allah dan berterima kasih kepada sesama manusia	Berkewajiban selalu bersyukur atas nikmat setiap hari yang didapat dari Allah SWT
14.	Sopan santun terhadap sesama manusia karena merasa sepenanggungan	Selalu mengajak sesama muslim untuk menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa)

Peran-peran dakwah organisasi IPNU-IPPNU yang mewadahi remaja memiliki potensi sebagai cerminan penerapan atau pembinaan akhlak remaja. Dimana setiap yang diajarkan mengandung nilai moral, nilai mengajak dalam kebaikan, saling berbagi, tolong menolong dan gaya hidup rukun yang dapat diterapkan di keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Peran-peran dakwah remaja dapat di buktikan melalui kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang kehidupan. Peran dakwah yang utama ialah peran dalam bidang agama. Remaja harus memiliki prinsip hidup Islam. Yang mana harus menerapkan syariat atau sunnah rosulnya sebagai pedoman menuntun kehidupan yang baik. Kemudian dalam bidang kewirausahaan peran dakwah mengambil posisi sebagai motivasi dan fasilitator pengembangan remaja yang memiliki jiwa perindustrian, perdagangan, produksi dan wirausaha lainnya. Sehingga dengan adanya peran dakwah ini

mampu mengajarkan bagaimana menjaga keseimbangan perekonomian remaja ataupun keluarga remaja tersebut.

Peran dakwah di IPNU IPPNU dalam masyarakat sangat di butuhkan sebagai naungan kehidupan remaja atau pembantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya. (Wawancara Ketua PAC Cimanggu).

Berdasar analisis peran dakwah IPNU IPPNU ini dilakukan oleh remaja atas dasar kesadaran dan kebiasaan yang harus dilakukan setiap manusia. Seperti halnya dengan bersikap adil ataupun ramah terhadap orang yang lebih tua. Di dalam organisasi selalu di ajarkan prinsip kepesertaan anggota dan juga pengatur diri menjadi insan yang berguna. Sedangkan berdasar teori, remaja memiliki fase dimana tingkat pengaturan sikap dan perilaku berdasar keadaan lingkungan setempat. Maka dari itu, alangkah baiknya seorang remaja harus berperan penting dalam dunia organisasi agar mengetahui hal-hal yang harus dijalankan di lingkungan setempat.

Dilihat dari peran dakwah maka banyak masyarakat yang menganggap bahwa kegiatan di organisasi IPNU IPPNU hanya tentang keagamaan. Namun sejainya organisasi apalgai yang berada di tengah-tengah masyarakat itu memiliki kegiatan seperti pada bidang social, budaya, lingkungan, hokum, karya seni. Missal dalam kegiaan bidang budaya remaja anggota IPNU IPPNU memaparkan dalam kegiatan teori seminar sejarah wayang kulit. Setelah itu remaja di aplikasikan dengan berlatih menjadi dalang yang memerankan cerita Islam dalam perwayangan tersebut. Maka dalamnya terdapat sebuah aplikasi peran dakwah nusantara atau kultural budaya setempat.

Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Cimanggu menjadi wadah remaja dengan menghasilkn sikap dan perilaku di bidang sosial budaya, ekonomi , keagamaan dan kemasyarakata. Remaja di

ajarkan bagaimana mengembangkan pola pikir, sikap dan hasil jangka pendek maupun jangka panjang.

B. Hasil analisis Peran Dakwah IPNU IPPNU dalam pembinaan akhlakul karimah remaja PAC Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap

Berdasarkan analisis peran dakwah organisasi IPNU IPPNU, akhlak remaja PAC Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap menerapkan sikap dan perilaku dalam keorganisasian di masyarakat sesuai dengan ketentuan organisasi dan perwujudan hasil. Maka dari itu, hasil dari peran dakwah remaja memiliki sikap yang sebagai berikut :

No.	Teori	Peran Dakwah IPNU IPPNU	Hasil Analisis
1.	Berperilaku jujur ( <i>al-amanah</i> )	Menerapkan dan mengajarkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari	Menurut penulis bahwa peran dakwah yang dikembangkan oleh anggota IPNU IPPNU sudah mampu mencerminkan remaja yang berakhlak karimah karena dibuktikan dengan berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

2.	Menghormati kepada kedua orang tua ( <i>birul walidain</i> )	Menerapkan sikap menghormati kepada orang tua	Anggota IPNU IPPNU berkewajiban menerapkan sikap menghormati orang tua sehingga dengan ini memiliki manfaat bahwa peran dakwah mampu membentuk kepribadian baik remaja
3.	Memelihara kesucian diri ( <i>al-fitrah</i> )	Saling mengingatkan sesama anggota IPNU IPPNU atau remaja untuk menjaga kesucian diri	Salah satu hasil dari sikap saling menghormati adalah sikap saling menjaga. Sehingga IPNU IPPNU sangat berperan penting dalam perihal ingat-mengingat
4..	Kasih sayang ( <i>ar-rahman</i> )	Berusaha berlatih untuk saling menyayangi di ruang lingkup keluarga, kalangan IPNU	Berdasarkan dokumentasi, para anggota telah mampu menerapkan sikap dan perilaku kasih sayang disesama

		IPPNU dan masyarakat setempat	anggota dan masyarakat setempat.
5.	Berlaku hemat	Berlatih hidup hemat dengan sikap merasa cukup	Anggota IPPNU berusaha berlaku hemat baik dengan materil maupun non-materil. Terlihat dengan adanya sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa peran dakwah dalam hasil perlakuan remaja berjalan sesuai dengan tujuan.
6.	Menerima apa adanya dan sederhana	Berkehidupan sederhana tetapi tetap berada di jalan Islam	Anggota IPPNU sebagian besar telah mampu menerima keadaan dengan sederhana dan merasa cukup. Hal ini terbukti dari sikap tidak boros dan tidak foya-foya

7.	Perlakuan baik kepada manusia	Selalu berusaha untuk berperilaku baik kepada masyarakat baik dari yang lebih muda maupun yang lebih tua	IPNU IPPNU PAC Kecamatan Cimanggu menerapkan aturan bahwa peserta wajib berperilaku baik kepada sesama anggota, kerabat sekolah, masyarakat. Sehingga membuat hasil penerapan pada diri sikap baik dan menjadi contoh baik remaja lain. Maka menurut peneliti remaja mampu menjalankan sikap dan perilaku positif di kehidupannya
8.	Melakukan kebenaran yang hakiki	Menerapkan sikap berlandas kebenaran	Remaja menjalankan yang sesuai dengan hakikinya kebenaran. Misal dengan menerapkan keputusan berdasarkan

			keadaan tanpa memandang jabatan manusia di dalam ruang lingkup masyarakat. Hal ini sesuai dengan UUD yang berlaku di atas hukum keorganisasian. Menurut peneliti ini merupakan perwujudan sikap keadilan dalam hakikat kebenaran.
9.	Pemaaf kepada orang yang pernah berbuat salah	Bersikap saling meminta maaf dan memaafkan sesama anggota IPNU IPPNU dan masyarakat	Berusaha selalu menjadi orang yang pertama meminta maaf walaupun tidak pertama yang melakukan kesalahan. Tidak hanya merasa melakukan kesalahan, namun bersikaplah banyak meminta maaf karena menyadari diri yang banyak lupa

			akan kesalahan. Dengan ini mengajarkan remaja ipnu saling solidaritas dan tolong menolong.
10.	Adil dalam tindakan dan perbuatan	Bersikap adil sesuai dengan asas keadilan	Anggota IPNI IPPNU harus berbuat adil dalam setiap keputusan dan pembedaan. Maka setiap permasalahan dapat di selesaikan dengan cara baik dan memperoleh keadilan baik dari sisi sebab dan akibat.
11.	Malu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah dan melakukan dosa	Berusaha belajar di jalan Allah dan menghindari jalan larangan atau kesalahan yang memiliki <i>mudhorot</i> besar	Remaja yang berakhlak karimah selalu menerapkan sikap menjauhi larangan agamanya. Seperti remaja IPNU IPPNU PAC Kecamatan Cimanggu menghindari

			perbuatan <i>froud</i> , pencucian uang, riba dll. Baik di dalam organisasi maupun di kemasyarakatan.
12.	Sabar menghadapi segala musibah	Berperilaku sabar dan mengajarkan sabar kepada semua umat muslim	Berusaha menerapkan sikap sabar dan ridho atas ketentuan Allah. Sabar dalam menjalankan tugas di organisasi, sabar dalam menjalankan ibadah dan sabar dalam masalah pribadi, keluarga, maupun kemasyarakatan.
13.	Syukur kepada Allah dan berterima kasih kepada sesama manusia	Berkewajiban selalu bersyukur atas nikmat setiap hari yang didapat dari Allah SWT	Mensyukuri nikmat iman, islam, sehat dengan menjalankan ibadah sholat, puasa sebagai bentuk syukur

			nikmat yang telah di berikan.
14.	Sopan santun terhadap sesama manusia karena merasa sepenanggungan	Selalu mengajak sesama muslim untuk menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa)	Akhlak dapat ternilai baik dimata manusia lain dengan adanya sikap sopan santun. Sehingga anggota IPNU IPPNU dapat terlihat melalui keakraban dengan masyarakat dan sesama anggota

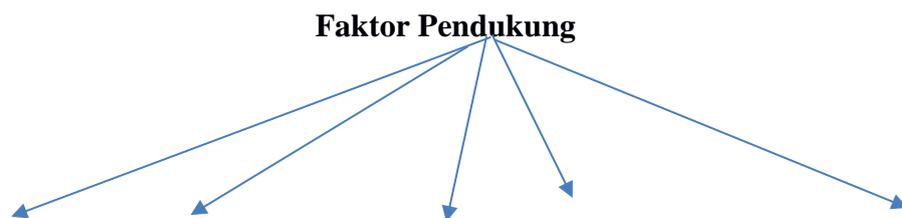
Peran dakwah IPNU IPPNU dalam pembinaan akhlakul karimah remaja banyak yang beranggapan bahwa organisasi Islam hanya untuk keagamaan. Namun sebenarnya, dari analisis setiap kegiatan peran dakwah remaja mampu membuktikan bahwa organisasi Islam IPNU IPPNU ini sebagai alat pembinaan akhlakul karimah di semua bidang. Dalam bidang jasmani rohani, terdapat satu kegiatan yang mana aktivitas ini dapat dilakukan untuk usaha menjaga diri atau mempertahankan diri dari sesuatu yang tidak baik. Kegiatan ini di namakan pencak silat atau pagar nusa. Setiap hari sabtu pagi dan ahad sore, remaja mengadakan perkumpulan untuk berlatih bela diri. Hal ini sebagai bukti aktivitas remaja yang bernilai positive untuk bekal jiwa raga yang kuat akan pertahanan diri.

Disisi lain juga terdapat pembinaan yang lebih jelas sebagai pelatihan manajemen kehidupan dalam organisasi. Missal sebelum melaksanakan kegiatan rapat coordinator maka harus diadakan kajian akhlak atau pembinaan dari ketua baik secara langsung maupun virtual.

Tatkala bidang perekonomian, maka pembinaan dalam organisasi Islam ini memiliki pelatihan diri pada diri remaja berupa pelatihan pengelolaan keuangan individu atau organisasi. Maka sebagai remaja diharapkan mampu untuk mengelola keuangan diri sendiri sebagai bekal berkeluarga kelak.

Berdasarkan hasil analisis di atas, remaja sudah memiliki usaha untuk menjalankan perilaku yang sesuai dengan aturan kehidupan di masyarakat. Remaja bersikap atas dasar kesadaran dan penerapan prinsip keorganisasian di ruang lingkup keagamaan dan kemasyarakatan. Hal ini dapat di katakan sebagai wujud hasil dari peran dakwah sebuah organisasi di masyarakat untuk meningkatkan setara perilaku manusia khusus remaja dalam bersikap ataupun berakhlakul karimah.

Organisasi keagamaan IPNU IPPNU dalam peran dakwah sebagai pembinaan akhlakul karimah memiliki tingkat keberhasilan yang sulit di capai. Hal ini memiliki pembina, penasehat dan pembimbing baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Dini organisasi hanya sebagai wadah , maka organisasi sebagai alternatif pembantu pembentukan akhlakul karimah bukan sebagai faktor utama dalam pembentukan maupun pembimbingan remaja. Tentunya dalam kepesertaan organisasi, remaja memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam perwujudan peran dakwah dalam pembinaan akhlakul karimah. Berdasar data yang diperoleh, maka peran dakwah organisasi IPNU IPPNU dalam pembinaan akhlakul karimah PAC Kecamatan Cimanggu Kabupaten Purbalingga memiliki faktor pendukung dalam perwujudan tujuan keorganisasian di bidang agama antara lain sebagai berikut :



Dari beberapa faktor diatas, remaja dalam ikatan IPNU IPPNU memiliki kemampuan untuk meningkatkan perilaku baik atau akhlakul karimah. Faktor pendukung akhlak remaja berlatar belakang agama, jika di dalam organisasi IPNU IPPNU maka ajaran agama Islam memiliki pengaruh yang besar. Perhatian, kasih sayang dan *controlling* dari keluarga sangat di butuhkan sebagai penguat pemahaman tingkah laku remaja dalam berkehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan organisasi dalam mewujudkan visi dan misi harus mampu mempengaruhi perbaikan tingkat akhlakul karimah remaja juga karna adanya kesadaran pada diri manusia tersebut. Lingkungan positif secara langsung berperan penting dalam diri remaja sebagai adaptasi perilaku terhadap lingkungan dan kelompok remaja lainnya. Sehingga dengan adanya faktor pendukung peningkatan peran dakwah IPNU IPPNU dalam pembinaan akhlakul karimah mampu merangkai perilaku remaja dalam pembelajarn kehidupan sehari-hari.

Selain dalam faktor pendukung, peran dakwah organisasi IPNU IPPNU dalam pembinaan akhlakul karimah remaja juga terdapat faktor penghambat, yang antara lain seperti tidak adanya kemauan untuk bergabung dalam organisasi IPNU IPPNU, merasa sudah terlalu banyak umur atau kurang umur, kurang pergaulan yang modern dan terlalu sibuk sehingga tidak ada waktu untuk nongkrong dengan teman sebaya dalam satu sekolah atau kelompok temannya (Wawancara, Ketua PAC Cimanggu). Sehingga jika tidak ada dorongan dari dalam dan luar organisasi, remaja akan sangat mudah untuk memberlakukan dirinya tanpa aturan kehidupan.

No	Bidang	Kegiatan
1	Pendidikan	Belajar bersama materi pendidikan formal dan non-formal (sekolah dan madrasah ).

2.	Ekonomi	Pembelajaran pengelolaan keuangan baik diri sendiri maupun lembaga/organisasi
3.	Budaya	Mempelajari budaya daerah setempat
4.	Social	Menjalankan sikap saling gotong royong dalam bentuk kegiatan
5.	Pancasila dan kebangsaan	Menerapkan sikap pancasilanisme

Pada zaman sekarang dapat di lihat pergaulan bebas remaja yang merajalela, pola pikir, lingkungan kehidupan sehari-hari dapat merusak perilaku atau akhlak remaja. Hal ini perlu adanya pencegahan agar remaja terhindar dari perbuatan aklak jelek dengan cara penerapannibadah sholat lima waktu, berusaha puasa sunnah, mengikuti kajian rema atau Islam, sering dengar kata-kata bijak baik dari orang tua maupun dari ulama dan menerapkan aktivitas dengan baik. Sehingga dengan adanya aktivitas baik, remaja dapat *tercontroll* dari kesadaran dirinya, lingkungannya dan perbuatan yang dilakukannya. Maka dari itu berdasar analisis peran dakwah IPNU IPPNU PAC Cimanggu dalam pembinaan akhlakul karimah remaja mendapat data bahwa keadaan akhlak remaja mempengaruhi pergaulan dan berjalannya organisasi sosial atau organisasi keagamaan di dalamnya. Juga dapat dikatakan bahwa remaja Kecamatan cimanggu yang menjadi anggota IPNU IPPNU PAC Cimanggu telah memiliki akhlakul karimas sesuai adat kebiasaan daerah tersebut juga sesuai dengan teori pembinaan akhlak pada sebuah organisasi. Sehingga IPNU IPPNU dalam peran dakwahnya telah berhasil dalam bidang sumber daya manusia remaja untuk mewujudkan insan yang berakhlakul karimah dan berguna di dalam masyarakt tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis peran dakwah IPNU IPPNU PAC Kecamatan Cimanggu dalam pembinaan akhlakul karimah remaja memperoleh kesimpulan :

1. Keadaan akhlakul karimah remaja IPNU IPPNU PAC Kecamatan Cimanggu sudah sesuai dengan ketentuan visi dan misi organisasi Islam daerah yang di buktikan dengan aktivitas bernilai positif yang bermanfaat untuk diri sendiri juga masyarakat setempat
2. Peran dakwah PAC IPNU IPPNU dapat menjadi bimbingan dan pembinaan atau alat kontrol akhlak remaja sehingga dalam peran dakwah bukan hanya bidang keagamaan yang tersampaikan ke remaja. Namun juga bidang social, budaya, ekonomi, lingkungan hidup, pendidikan dll. Sehingga remaja dapat merasakan pentingnya berorganisasi yang menerapkan peran dakwah dalam berkehidupan di masyarakat.

#### **B. Saran**

Demi peningkatan dan perbaikan kualitas pembinaan akhlakul karimah remaja di Kecamatan Cimanggu, maka di utuhkan saran maupun kriik yang membangun. Oleh karena itu, dalam skripsi in terdapat beberapa saran unuk beberapa pihak yang terkait antara lain :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keadaan akhlakul karimah remaja di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap dapat di sebut baik.

Namun dapat disayangkan bahwa kebanyakan remaja jarang yang mengikuti organisasi IPNU IPPNU dikarenakan alasan labil seperti kegiatan jam sekolah berbenturan dengan kegiatan IPNU IPPNU. Seharusnya para kader maupun anggota mampu memotivasi remaja yang masih belum bergabung, sehingga dalam hal ini pemikiran tentang keorganisasian yang di dalamnya terdapat banyak bidang remaja mampu berfikir bahwa pentingnya dalam berorganisasi di tengah-tengah masyarakat.

2. Peran-peran dakwah yang diterapkan sudah mampu mencukupi standar kegiatan yang efektif untuk remaja di Kecamatan Cimanggu. Namun kegiatan-kegiatan tersebut kurang tercover dalam bentuk penerapan jiwa akhlakul karimah sehingga terkesan hanya sebagai formalitas kegiatan yang mengandung unsur dakwah atau yang disebut peran dakwah. Maka untuk itu dibutuhkannya pembimbing dan penasehat lapangan agar peran dakwah dalam sebuah organisasi mampu terlaksanakan dengan baik di masyarakat.

### C. Penutup

Syukur alhamdulillah atas segala limpahan rahmat, hidayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penelitian ini penuh dengan bimbingan dan ridho-Nya. Meskipun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan baik penulisan gelar, nama, kata ilmiah di skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, membimbing, mengawasi, memotivasi, kritik dan saran kepada penulis. Sehingga dengan berjalannya waktu skripsi ini dapat terselesaikan. Penuh harapan atas penulis semoga skripsi ini memiliki guna manfaat bagi kita semua. Aamiin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an.*, Jakarta: AMZAH.
- Abuddin Nata. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhammad. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Zuhaili, Muhammad. 2004. *Menciptakan Remaja Dambaan Allah; Panduan bagi Orang tua Muslim*. Bandung: Al-Bayan.
- Amin, Syamsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- An- Nabiri, Fathul Bahri. 2008. *Meneliti Jalan Dakwah bekal Perjuangan Jalan Da'i*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Anwar, Rohison. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Arifin, Muhammad. 1991. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Sudi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Safiudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Berk, Laura E. 2012. *Dari Prenatal sampai Masa Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (terjemahan).
- Depatemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ismail A.Ilyas & Proi Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Mambangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Langgulong, Hasan. 1998. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Al-Husna.
- Mahmuddin. 2004. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Restu Ilahi.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Mulkan, Abdul Munir. 1993. *Paradigma Intelektual Muslim*. Jogjakarta: Sipress.
- Munir, M dan Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Rosyad. 1986. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al Kaustar.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas.
- Thaha, Chatib. 2004. *Metode Pengajaran Agama*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jurnal, Manan, Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia*. Bandung: UPI Bandung.
- Jurnal, Sholiha, Tia Mar'atus, dkk. 2014. *Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Wawancara dengan saudari Natizatul Fikriyah pada tanggal 18 Desember 2019.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Narasumber: Pembina IPNU-IPPNU

Ketua IPNU-IPPNU

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara IPNU-IPPNU Kec Cimanggu dalam mendidik akhlak remaja?
2. Bagaimana proses tindakan dalam pembinaan akhlak kepada anggota?
3. Kegiatan-kegiatan apa saja yang di laksanakan oleh IPNU-IPPNU Kec Cimanggu untuk membina akhlak remaja?
4. Langkah-langkah apa yang dilakukan IPNU-IPPNU Kec Cimanggu dalam proses mengembangkan dasar kepribadian remaja?
5. Langkah-langkah apa yang dilakukan IPNU-IPPNU Kec Cimanggu dalam proses mengembangkan dasar ketrampilan dan bakat remaja?
6. Bagaimana IPNU-IPPNU Kec Cimanggu mengajarkan agar remaja mempunyai kesadaran untuk memlihara nilai-nilai agama?
7. Upaya apa saja yang dilakukan IPNU-IPPNU untuk mengurangi perilaku remaja yang tidak baik?
8. Komunikasi yang seperti apa yang dilakukan IPNU-IPPNU kepada anggota saat memberikan pembinaan?
9. Adakah nilai-nilai dakwah IPNU-IPPNU Kec Cimanggu yang disampaikan kepada remaja melalui media?
10. Bagaimana peran pendidik dalam upaya membina akhlak remaja?
11. Apakah materi-materi dakwah juga disampaikan kepada remaja di organisasi IPNU-IPPNU Kec Cimanggu?
12. Bagaimana peran IPNU-IPPNU saat menjadi tokoh agama dalam masyarakat?
13. Sudah berhasilkah peran dakwah di organisasi IPNU-IPPNU Kec Cimanggu untuk memperbaiki akhlak remaja?

14. Adakah perubahan atau tidak pada remaja secara akhlak, akidah, ibadah, dan muamalah setelah pembinaan dilakukan

## LAMPIRAN



Kegiatan Rutinan Malam Ahad



Kegiatan Masa Kesetiaan Anggota



Papan Identitas organisasi



Kegiatan Wawancara penelitian



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Bela Rosdiana Rizqi  
NIM : 1601036004  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 09 Oktober 1998  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Jl. Madrasah Rt. 05/ Rw. 01 Limbangan Wanareja  
Nama Ayah : Muhtadin  
Nama Ibu : Chayatun

### B. Identitas Pendidikan

1. MI Ma'arif 02 Limbangan lulus tahun : 2010
2. MTs. Pesantren Pembangunan Cigaru lulus tahun : 2013
3. MAN Majenang lulus tahun : 2016
4. UIN Walisongo Semarang lulus tahun : 2021

Wanareja, Juni 2021

Bela Rosdiana Rizqi